

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bidikmisi adalah program pemerintah melalui Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional Republik Indonesia yang diluncurkan pada tahun 2010, tujuannya untuk memberikan bantuan biaya penyelenggaraan pendidikan dan bantuan biaya hidup kepada mahasiswa yang memiliki potensi akademik memadai dan kurang mampu secara ekonomi di 117 perguruan tinggi penyelenggara. (<http://bidikmisi.dikti.go.id> diakses tanggal 5 maret 2014 jam 10.15).

Peraturan perundang-undangan yang dijadikan landasan dalam pemberian bantuan biaya pendidikan atau beasiswa adalah: Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab V pasal 12 (1.c), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan beasiswa bagi yang berprestasi yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Pasal 12 (1.d), menyebutkan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan biaya pendidikan bagi mereka yang orang tuanya tidak mampu membiayai pendidikannya. Selain itu juga dipaparkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Pasal 76 (1), menyebutkan bahwa

Pemerintah, Pemerintah Daerah, dan/atau Perguruan Tinggi berkewajiban memenuhi hak Mahasiswa yang tidak mampu secara ekonomi untuk dapat menyelesaikan studinya sesuai dengan peraturan akademik. Pasal (2) menyebutkan bahwa pemenuhan hak Mahasiswa sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan dengan cara memberikan: (a) beasiswa kepada mahasiswa berprestasi, (b) bantuan atau membebaskan biaya Pendidikan. (<http://bidikmisi.dikti.go.id> diakses tanggal 5 maret 2014 jam 10.15).

Misi dari program Bidikmisi antara lain, menghidupkan harapan bagi masyarakat tidak mampu dan mempunyai potensi akademik baik untuk dapat menempuh pendidikan sampai ke jenjang pendidikan tinggi, menghasilkan sumber daya insani yang mampu berperan dalam memutus mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. (<http://bidikmisi.dikti.go.id> diakses tanggal 5 maret 2014 jam 10.15).

Tujuan yang hendak dicapai dari penyelenggaraan program Bidikmisi antara lain untuk meningkatkan motivasi belajar dan prestasi calon mahasiswa, khususnya mereka yang menghadapi kendala ekonomi, meningkatkan akses dan kesempatan belajar di perguruan tinggi bagi peserta didik yang tidak mampu secara ekonomi dan berpotensi akademik baik, menjamin keberlangsungan studi mahasiswa sampai selesai dan tepat waktu, meningkatkan prestasi mahasiswa, baik pada bidang kurikuler, ko-kurikuler maupun ekstra kurikuler, menimbulkan dampak iring bagi mahasiswa dan calon mahasiswa lain untuk selalu meningkatkan prestasi dan kompetitif, melahirkan lulusan yang mandiri, produktif dan memiliki

kepedulian sosial, sehingga mampu berperan dalam upaya pemutusan mata rantai kemiskinan dan pemberdayaan masyarakat. (<http://bidikmisi.dikti.go.id> diakses tanggal 5 maret 2014 jam 10.15).

Pemerintah melalui Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Ditjen Dikti) Kementerian Pendidikan Nasional pada tahun 2010 meluncurkan program bantuan biaya pendidikan Bidikmisi kepada 20.000 lulusan SMA dan sederajat yang memiliki potensi akademik baik dan tidak mampu secara ekonomi untuk belajar di 104 perguruan tinggi negeri di lingkungan Kemdiknas dan Kementerian Agama (Kemenag). Program ini merupakan salah satu program 100 Hari Kerja Menteri Pendidikan Nasional pada tahun 2009 (<http://www.dikti.go.id> diakses tanggal 27 Februari 2014 jam 11.32).

Pada tahun 2011 penerima Bidikmisi bertambah menjadi 30.000 orang di 117 perguruan tinggi negeri. Pada tahun 2012, yang penyelenggaraannya terpisah dengan Kemenag, kuota sebanyak 42.000 termasuk 2.000 di perguruan tinggi swasta dan pada tahun 2013 sebanyak 61.000 orang termasuk 8.000 di perguruan tinggi swasta. Pada tahun 2013 ini sebanyak 1.767 mahasiswa penerima Bidikmisi dari jenjang D3 angkatan 2010 telah menyelesaikan studi.

Pada tahun 2014 program Bidikmisi akan menerima 60.000 calon mahasiswa penerima yang diselenggarakan di 98 perguruan tinggi negeri dibawah Kemdikbud dan beberapa PTS yang akan diseleksi (<http://dikti.kemdikbud.go.id> diakses tanggal 10 Maret 2014 jam 10.20).

Meningkatnya mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi dari tahun ke tahun tidak lain karena banyaknya mahasiswa yang memiliki dorongan untuk berprestasi. Namun, mereka berasal dari keluarga yang kurang mampu. Dalam dunia pendidikan, dorongan berprestasi atau motivasi berprestasi sangatlah penting. Atkinson (dalam Djaali, 2011) mengemukakan bahwa di antara kebutuhan hidup manusia terdapat kebutuhan untuk berprestasi, yaitu dorongan untuk menguasai hambatan, melatih kekuatan, dan berusaha untuk melakukan suatu pekerjaan yang sulit dengan cara yang baik dan secepat mungkin, atau dengan perkataan lain usaha seseorang untuk menemukan atau melampaui standar keunggulan.

Dalam koran Antara Jatim edisi 16 Maret 2014 menerangkan bahwa sebanyak 13 dari 20 mahasiswa "Bidikmisi" angkatan pertama di Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) Surabaya mencatat prestasi yang menggembarakan, karena mereka dinyatakan "*Cumlaude*" (lulus dengan pujian) dengan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) diatas 3.50. Bahkan, ada dari mereka yang lulus dengan IPK 3.87 dan kebanyakan dari jurusan Teknik Industri dan Teknik Material dan Metalurgi. Rektor ITS, Prof. Dr, Ir, Tri Yogi Yuwono, DEA akan memberikan fasilitas kepada mereka untuk studi S2, baik dalam negeri maupun luar negeri. Menurut dia, mereka dapat mendaftar program "Fast Track" pada Pascasarjana ITS untuk tahun 2014/2015 (<http://www.antarajatim.com> diakses tanggal 25 Maret 2014 jam 09.45).

Selain itu, berita mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi Universitas Airlangga yang juga termuat dalam koran Antara Jatim edisi 25 Maret 2014 menjelaskan bahwa sebanyak 59 mahasiswa program Beasiswa Pendidikan Mahasiswa Miskin atau Bidikmisi angkatan pertama tahun 2010 di Universitas Airlangga Surabaya mampu lulus hanya dalam waktu 3.5 tahun atau tujuh semester dari seharusnya delapan semester. "Kami ucapkan selamat dan salut atas perjuangannya. Seperti mereka inilah yang harus diteladani oleh mahasiswa baru atau yang masih berada di semester awal," kata Wakil Rektor I Bidang Akademik Prof. Dr. H. Achmad Syahrani, MS. Apt di kampus setempat." Didampingi Ketua Pusat Informasi dan Humas (PIH) Dr. MG. Bagus Ani Putra, S.Psi di sela-sela pelantikan 2.222 wisudawan oleh Rektor Unair Prof. Dr. H Fasich, Apt, ia menjelaskan 59 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi itu merupakan bagian dari 500 mahasiswa penerima Bidikmisi angkatan pertama. "Sejak awal, saya sudah mewanti-wanti para penerima Bidikmisi untuk bisa menyelesaikan kuliah tepat waktu, yakni delapan semester atau empat tahun sesuai dengan bantuan biaya yang diberikan kepadanya, sebab jika melebihi waktu itu akan menanggung biaya sendiri," katanya.

Pada periode pertama, program beasiswa Bidikmisi 2010 di Unair terdapat 500 mahasiswa penerima yang tersebar pada 13 fakultas, sedangkan 59 yang lulus lebih cepat itu tersebar pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) sebanyak 13 orang. Selain itu, Fakultas Kedokteran (FK) ada 11 orang, Fakultas Kedokteran Gigi (FKG) ada

delapan orang, Fakultas Hukum (FH) ada delapan orang, Fakultas Kedokteran Hewan (FKH) ada delapan orang, dan Fakultas Sain dan Teknologi (FST) ada enam orang. Selanjutnya, di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) ada tiga orang, Fakultas Ilmu Budaya (FIB) ada satu orang, dan Fakultas Perikanan dan Kelautan ada satu orang. Satu orang yang lulus dengan predikat terbaik di fakultasnya, yaitu Febby Risti Widjayanto (S1 Prodi Ilmu Politik, FISIP Unair).

Dari 59 mahasiswa penerima Bidikmisi itu, tercatat 27 mahasiswa di antaranya melanjutkan studi ke jenjang profesi, yaitu 11 orang ke Pendidikan Dokter FK Unair, delapan orang menempuh Profesi Dokter Gigi FKG Unair, dan delapan orang melanjutkan Profesi Dokter Hewan FKH Unair (<http://www.antarajatim.com> diakses tanggal 30 Maret 2014 jam 09.12).

Meninjau mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi di Universitas Negeri Surabaya (Unesa), 10 mahasiswa penerima Bidikmisi angkatan pertama sukses menyelesaikan studi S-1 mereka selama tujuh semester. Ke-10 mahasiswa tersebut ialah Rudi Umar Susanto, Delinda Laila Morehana, Evi Puji Andini, Putri Retnosari, dan Hesti Nilam Sari. Kemudian Adhi Yudha Sucahyo, Yuni Yulianti, Miftakhul Ulum, Slamet Widodo, dan Moch. Lutfi. Mereka berasal dari berbagai jurusan yang ada di Unesa. Mulai dari jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Pendidikan Olahraga, Sastra Inggris, PGSD, dan Pendidikan Kepelatihan Olahraga. Kelulusan para mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi itu

tentu memotivasi mahasiswa lain untuk terus bersemangat dan berpacu dalam prestasi.

"Saya mengimbau agar seluruh mahasiswa khususnya mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi agar terus bersemangat untuk menyelesaikan studinya. Prestasi diukir tentu menjadi kebahagiaan tersendiri bagi pengukirnya," kata Darmuji, seperti dinukil dari situs Unesa.

Tidak hanya menyelesaikan studi lebih cepat, Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) para mahasiswa angkatan 2010 itu pun terbilang mengagumkan. Kisaran IPK mereka adalah dari 3.40 hingga 3.70. IPK tertinggi diperoleh oleh Hesti dengan IPK 3.70. Disusul Putri Retnosari dengan IPK 3.65, kemudian Evi dan Slamet yang memiliki IPK 3.64. Selanjutnya ada Rudi dengan 3.62, Yuni dengan IPK 3.55, serta Miftakhul dan Lutfi dengan IPK 3.40 (<http://kampus.okezone.com> diakses tanggal 25 Maret 2014 jam 10.45).

Sementara hasil observasi awal peneliti, di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya (UINSA), 6 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan pertama lulus tercepat dengan masa kuliah selama 3.5 tahun. Hal ini berarti mereka dapat menyelesaikan studi S-1 mereka selama tujuh semester. Ke-6 mahasiswa tersebut ialah Riska Dwi Agustin, Nurul Mujiyah, Lilis Nur Fitriana, Siti Mahmudah, Setyo Pamuji, dan Muhammad Ayyubi. Mereka berasal dari berbagai jurusan yakni jurusan Bahasa dan Sastra Arab, Sejarah dan Kebudayaan Islam, Bimbingan dan

Konseling Islam, Ahwalus Syakhsyah, Aqidah Filsafat, dan Perbandingan Agama.

Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) para mahasiswa angkatan 2010 itu juga terbilang mengagumkan. Kisaran IPK mereka adalah dari 3.43 hingga 3.62. Bahkan yang lebih menggembarakan lagi, mahasiswa yang bernama Setyo Pamuji dari jurusan Aqidah Filsafat, lahir dari seorang Ibu yang tidak pernah mengenyam bangku pendidikan, bahkan tuna aksara dan Bapak yang hanya lulusan kelas 2 SD, lulus dengan predikat terbaik jurusan dengan nilai IPK 3.52. Sementara dalam bidang non-akademik, dia berprestasi dalam bidang kepenulisan se-universitas. Tulisannya sering dimuat dalam berbagai media massa/koran seperti Kompas, Jawa Pos, Seputar Indonesia, dll. Tyo juga mendapatkan Juara I tingkat Nasional dalam lomba karya ilmiah populer oleh PB HMI di Jakarta. Sementara belakangan ini, dia menulis sebuah novel motivasi dengan judul “Menembus Cakrawala” yang sudah dibedah pada awal bulan Mei.

Tyo adalah salah satu dari mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya yang memiliki segudang prestasi yang pernah diraihinya khususnya dalam bidang kepenulisan. Tentu masih banyak mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi lain yang juga memiliki seambrek prestasi dan tidak hanya dalam bidang kepenulisan saja.

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel merupakan salah satu dari empat perguruan tinggi di Surabaya yang memperoleh program Bidikmisi dari pemerintah. Adapun perguruan tinggi yang lain di Surabaya yang

memperoleh program Bidikmisi dari pemerintah antara lain Universitas Airlangga, Universitas Negeri Surabaya, dan Institut Teknologi Sepuluh November. Pada periode pertama, program beasiswa Bidikmisi 2010 di UINSA terdapat 75 mahasiswa penerima yang tersebar pada 5 fakultas, sedangkan 6 yang lulus lebih cepat itu tersebar pada Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) sebanyak 2 orang. Selain itu, Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) ada 1 orang, Fakultas Syariah dan Hukum (FSH) ada 1 orang, dan Fakultas Ushuluddin dan Filsafat (FAF) ada 2 orang. Periode kedua tahun 2011, terdapat 95 mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi. Periode ketiga tahun 2012, terdapat 93 mahasiswa. Sementara periode keempat tahun 2013 mengalami peningkatan yakni berjumlah 110 mahasiswa.

Di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terdapat sebuah komunitas yang khusus bagi mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi. Komunitas tersebut bernama Ambisi (Aliansi Mahasiswa Bidikmisi) yang berdiri pada hari Rabu, 5 Oktober 2011. Sampai sekarang telah banyak agenda, kegiatan serta prestasi yang telah ditorehkan. Seperti Pendidikan dan Pelatihan (Diklat) tulis menulis, *enterpreneurship*, kursus bahasa, menerbitkan buletin dan majalah serta masih banyak lagi.

Keberhasilan mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi tidak lepas dari motivasi berprestasi yang dimiliki tinggi. Tantangan kedepan dalam suasana kompetisi yang lebih ketat dan kompleks menuntut mereka supaya menjadi individu yang tangguh. Dalam kehidupan yang penuh persaingan,

individu harus mempunyai tekad yang kuat untuk dapat beradaptasi dengan situasi yang ada. Untuk meraih keberhasilan, individu memerlukan motivasi yang tinggi, sehingga dapat mendorong individu berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mencapai prestasi tertentu.

Mc. Clelland (dalam Koeswara, 1989) menyatakan bahwa motif untuk berprestasi diartikan sebagai kebutuhan yang mendorong manusia untuk berbuat lebih daripada orang lain guna mencapai kesuksesan karier di masa depan, sesuai dengan standar kemampuan yang telah ditetapkan sendiri.

Karakteristik individu yang motivasi berprestasinya tinggi menurut Hechhausen (dalam Mulyani, 1984) adalah menyukai situasi atau tugas yang menuntut tanggung jawab pribadi, memilih tujuan yang realistis tetapi menantang, mencari situasi atau pekerjaan di mana ia memperoleh umpan balik dengan segera dan nyata untuk menentukan baik atau tidaknya hasil pekerjaannya, senang bekerja sendiri dan bersaing untuk mengungguli orang lain, mampu menanggukkan pemuasan keinginannya demi masa depan yang lebih baik, tidak tergugah untuk sekedar mendapatkan uang, status, atau keuntungan lainnya.

Individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi tidak lepas dari berbagai faktor yang mendukungnya seperti konsep diri yang dimilikinya (Awan, 2011), harga diri (Subowo & Martiarini, 2009), *attachment* (Muslimah, 2013), disiplin (Sulastri, 2007), dan *Self Regulated Learning* (Inayah, 2013).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nwankwo, et all. (2013) terhadap 100 mahasiswa dan 100 mahasiswi Universitas Nigeria dengan rentan usia 18-35 tahun. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dan motivasi berprestasi pada mahasiswa di Universitas Nigeria. Hal ini senada dengan penelitian Subowo & Martiarini (2009) bahwa sumbangan efektif harga diri pada munculnya motivasi berprestasi adalah sebesar 42.7%.

Sementara penelitian yang dilakukan Muslimah (2013) menemukan bahwa antara *attachment* dan *self esteem* dengan *need for achievement* menunjukkan angka 0.429, berarti *attachment* dan *self esteem* memiliki sumbangan sebesar 42.9% terhadap *need for achievement*.

Menurut Ghufron (2010) harga diri merupakan hasil penilaian yang dilakukannya dan perlakuan orang lain terhadap dirinya dan menunjukkan sejauh mana individu memiliki rasa percaya diri serta mampu berhasil dan berguna.

Menurut Branden (dalam Subowo & Martiarini, 2009) individu yang mempunyai harga diri rendah sering menunjukkan perilaku yang kurang aktif, tidak percaya diri dan tidak mampu mengekspresikan diri. Sebaliknya individu yang mempunyai harga diri yang tinggi cenderung dengan penuh keyakinan, mempunyai kompetensi dan sanggup mengatasi masalah-masalah kehidupan. Semakin tinggi harga diri seseorang, maka semakin hormat dan bijak dalam memperlakukan orang lain.

Peneliti lebih tertarik pada faktor harga diri (*self esteem*). Hal ini dikarenakan peran harga diri sangat besar dalam dunia pendidikan. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan lebih termotivasi untuk meraih kesuksesan dalam kehidupannya. Chaplin (dalam Subowo & Martiarini, 2009) mendefinisikan harga diri (*self esteem*) adalah penilaian diri yang dipengaruhi oleh sikap interaksi, penghargaan, dan penerimaan orang lain terhadap individu.

Melihat kenyataan di atas, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih lanjut mengenai keterkaitan antara *self-esteem* dan motivasi berprestasi. Hal inilah yang membuat peneliti mengambil judul hubungan antara *self-esteem* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis ingin menguji apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian yang dilakukan oleh Nwankwo, et all. (2013) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan motivasi berprestasi. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan

menggunakan kuesioner yang dibagikan kepada 100 mahasiswa dan 100 mahasiswi Universitas Nigeria dengan rentan usia 18-35 tahun. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara harga diri dan motivasi berprestasi pada mahasiswa di Universitas Nigeria.

Sementara penelitian yang dilakukan oleh Inayah (2013) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan positif antara motivasi berprestasi dan *self regulated learning*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek siswa SMPN 1 Tarakan kelas 7-9 sebanyak 233 siswa. Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif signifikan antara motivasi berprestasi dengan *self regulated learning*. Apabila seseorang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi maka dia menjalankan siklus *self regulated learning* yang sesuai.

Meninjau penelitian yang dilakukan oleh Balogun, et al. (2012) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dan motivasi berprestasi dengan rasa dirasakan kompetensi di antara para pekerja di University Teaching Hospital, Nigeria. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan subjek 85 pekerja pria dan 85 pekerja wanita dengan rentan usia 20-55 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara motivasi berprestasi, harga diri, dan rasa yang dirasakan kompetensi di antara para pekerja di University Teaching Hospital, Nigeria.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Awan, et al. (2011) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara motivasi berprestasi dan

konsep diri dengan prestasi akademik dan juga untuk meneliti perbedaan jenis kelamin pada setiap variabel. Penelitian ini menggunakan 3 skala dengan subjek 336 siswa (146 laki-laki dan 172 wanita). Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berprestasi dan konsep diri secara signifikan berhubungan dengan prestasi akademik.

Penelitian yang dilakukan Subowo & Martiarini (2009) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan antara harga diri dengan motivasi berprestasi pada remaja siswa SMK Yosoonegoro Magetan. Penelitian ini menggunakan skala harga diri dan skala motivasi berprestasi dengan subjek penelitian yang diambil sejumlah 110 siswa kelas II yang berusia 15-17 tahun. Hasil penelitian menunjukkan korelasi terdapat korelasi positif yang signifikan antara harga diri dengan motivasi berprestasi pada remaja. Hal ini berarti semakin tinggi harga diri semakin tinggi pula motivasi berprestasinya.

Dari beberapa penelitian di atas, ada yang memiliki persamaan judul maupun pembahasan yang akan dibahas dalam skripsi yang akan peneliti tulis. Namun terdapat perbedaan yang cukup jelas yang akan peneliti bahas. Letak perbedaan itu adalah pada lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Sunan Ampel Surabaya, kajian teori yang digunakan, subyek yang diteliti adalah pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi angkatan 2010 s/d 2013, instrument yang digunakan, teknik pengambilan sampel, dan belum ada yang meneliti tentang *self esteem* dan motivasi

berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah untuk menguji apakah ada hubungan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa penerima beasiswa Bidikmisi UIN Sunan Ampel Surabaya.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pengetahuan (*stock of knowledge*) bagi disiplin ilmu Psikologi, khususnya bidang ilmu Psikologi Pendidikan berupa informasi dan pengetahuan baru.

2. Manfaat praktis

Diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada mahasiswa UIN Sunan Ampel Surabaya tentang pentingnya memiliki *self esteem* yang tinggi, khususnya mahasiswa yang memperoleh beasiswa Bidikmisi. Serta membantu para mahasiswa agar dapat meningkatkan *self esteem* agar lebih maksimal sehingga lebih termotivasi untuk berprestasi dalam bidang akademik.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini adalah terdiri dari bab dan sub bab. Kemudian terbagi menjadi bagian-bagian dari sub bab yang secara rinci adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi; latar belakang masalah yang merupakan paparan dari realita di lapangan dan idealita sesuai dengan teori, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka meliputi; landasan pustaka yang berisikan pembahasan teori tentang *self esteem* terdiri dari: pengertian *self esteem*, pembentukan *self esteem*, karakteristik seseorang yang mempunyai *self esteem* tinggi, dan faktor-faktor yang mempengaruhi. Selanjutnya dipaparkan pembahasan tentang motivasi berprestasi yang terdiri dari: pengertian motivasi berprestasi, karakteristik seseorang yang mempunyai motivasi berprestasi tinggi, komponen motivasi berprestasi, dan faktor-faktor motivasi berprestasi. Dilanjutkan dengan kaitan teori yang menghubungkan antara *self esteem* dengan motivasi berprestasi, serta kerangka teoritik, dan hipotesis.

Bab III Metode Penelitian meliputi; rancangan penelitian, identifikasi variabel, definisi operasional, populasi, sample, teknik sampling, instrumen penelitian, dan analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan meliputi; hasil penelitian yang terdiri dari deskripsi proses pelaksanaan penelitian dan deskripsi hasil penelitian, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

Bab V Penutup meliputi; berisi kesimpulan peneliti mengenai hasil penelitian dilengkapi dengan saran-saran bagi pihak-pihak lain berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh.